

Muhammad Nasri Katman, S.E., M.Ak



AKUNTANSI SYARIAH



AKUNTANSI SYARIAH

Muhammad Nasri Katman, S.E., M.Ak



AKUNTANSI SYARIAH

Tim Penulis:

Muhammad Nasri Katman

Desain Cover:

Jufri

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Muslihati

Proofreader:

Aas Masruroh

ISBN:

978-623-459-265-8

Cetakan Pertama:

Desember, 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2022

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji dan syukur kami persembahkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan begitu banyak nikmat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan buku akuntansi syariah yang kami harapkan dapat menjadi pegangan dan panduan para dosen dalam mata kuliah akuntansi syariah. Salawat dan salam juga tidak lupa kami sampaikan kepada nabi Muhammad SAW, sebagai panutan bagi penulis dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat.

Buku yang kami tulis ini merupakan buku panduan bagi dosen dan mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi syariah. Buku akuntansi syariah ini diperuntukkan bagi mahasiswa program studi S-1 yang mengambil mata kuliah akuntansi syariah. Setiap bab dalam buku ini diuraikan tujuan pembelajaran, materi buku, perlakuan akuntansi syariah dan Soal latihan. Buku ini disusun secara sistematis dengan harapan memudahkan pembaca dalam memahami setiap pembahasan yang ada dalam buku ini:

- Bab I Membahas Tentang Islam, Sistem Ekonomi dan Akuntansi
- Bab II Membahas Tentang Kaidah Hukum Islam
- Bab III Membahas Tentang Lembaga Keuangan Islam
- Bab IV Membahas Tentang Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah
- Bab V Membahas Tentang Sistem Keuangan Syariah
- Bab XI Membahas Tentang Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah
- Bab XII Membahas Tentang Akuntansi Perbankan Syariah
- Bab XIII Membahas Tentang Akuntansi Murabahah
- Bab IX Membahas Tentang Akuntansi Salam
- Bab X Membahas Tentang Akuntansi Istishna'
- Bab XI Membahas Tentang Akuntansi Ijarah
- Bab XII Membahas Tentang Akuntansi Mudharabah
- Bab XIII Membahas Tentang Akuntansi Musyarakah
- Bab XIV Membahas Tentang Akuntansi Zakat

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memerlukan penyempurnaan, sehingga Kami sangat berharap memperoleh masukan baik dalam bentuk saran perbaikan maupun kritik membangun dari rekan sesama dosen, mahasiswa dan para pembaca lainnya demi perbaikan isi buku ini di masa akan datang.

Pada akhirnya, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada penerbit yang bersedia membantu memproduksi dan mengedarkan buku ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai dosen dan mahasiswa yang memberikan banyak masukan dalam proses penulisan buku ini. kami juga memohon kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala agar senantiasa mengikhlaskan niat dalam setiap amal perbuatan kami dan mencatat usaha ini sebagai amal ibadah kami kelak dihari kemudian.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, Oktober 2022

Muhammad Nasri Katman

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 ISLAM, SISTEM EKONOMI DAN AKUNTANSI	1
A. Tujuan Pembelajaran.....	1
B. Makna Islam	2
C. Ajaran Islam	3
D. Sejarah Sistem Ekonomi Islam.....	8
E. Pengertian Sistem Ekonomi Islam	12
F. Ciri-Ciri Ekonomi Islam	14
G. Manfaat Penerapan Ekonomi Islam	14
H. Akuntansi Dalam Islam	16
I. Pengertian Akuntansi Syariah	17
J. Tujuan Akuntansi Syariah	20
K. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah	20
L. Nilai-Nilai Akuntansi Syariah	21
M. Perkembangan Transaksi Syariah	23
N. Rangkuman.....	25
BAB 2 KAJIAN HUKUM ISLAM	27
A. Tujuan Pembelajaran.....	27
B. Pengertian Hukum Islam	27
C. Ruang Lingkup Hukum Islam	29
D. Karakteristik Hukum Islam.....	30
E. Sasaran Hukum Islam	33
F. Sumber Hukum Islam	34
G. Rangkuman.....	39
H. Soal Latihan	40
BAB 3 LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH	43
A. Tujuan Pembelajaran.....	43
B. Lembaga Keuangan Syariah	43
C. Sejarah Lembaga Keuangan Syariah.....	45
D. Lembaga Keuangan Syariah Bank.....	47
E. Lembaga Keuangan Syariah Non Bank	49
F. Prinsip Operasional Lembaga Keuangan Syariah	51
G. Rangkuman.....	52

H. Soal Latihan	53
BAB 4 SEJARAH PERKEMBANGAN AKUNTANSI SYARIAH	55
A. Tujuan Pembelajaran	55
B. Perkembangan Akuntansi	55
C. Sejarah Akuntansi	57
D. Akuntansi dan Kontroversi Sejarah	58
E. Rekonstruksi Sejarah Pemikiran Akuntansi	60
F. Sejarah Kemunculan Akuntansi Syariah	63
G. Perkembangan Akuntansi Syari'ah di Indonesia	66
H. Sejarah Standar Akuntansi Syariah Indonesia	67
I. Rangkuman	72
J. Soal Latihan	74
BAB 5 SISTEM KEUANGAN SYARIAH	75
A. Tujuan Pembelajaran	75
B. Konsep Harta Dalam Islam	75
C. Konsep Kepemilikan Harta Dalam Islam	78
D. Akad/Transaksi	79
E. Transaksi Yang Dilarang Dalam Islam	81
F. Prinsip Akad Ekonomi Syariah	85
G. Rangkuman	86
H. Soal Latihan	87
BAB 6 KERANGKA DASAR PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH	89
A. Tujuan Pembelajaran	89
B. Tujuan Kerangka Dasar	90
C. Pemakai dan Kebutuhan Informasi	90
D. Paradigma Transaksi Syariah	92
E. Asas Transaksi Syariah	92
F. Karakteristik Transaksi Syariah	93
G. Tujuan Laporan Keuangan	94
H. Bentuk Laporan Keuangan	95
I. Asumsi Dasar	95
J. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	95
K. Kendala Informasi Yang Relevan dan Andal	96
L. Unsur-Unsur Laporan Keuangan	97
M. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan	98
N. Jenis Laporan Keuangan Syariah	99
O. Rangkuman	106
P. Soal Latihan	107

BAB 7 AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH	109
A. Tujuan Pembelajaran.....	109
B. Pengenalan Sistem Perbankan Syariah	109
C. Prinsip Dasar Bank Syariah	112
D. Sistem Operasional Bank Syariah	114
E. Prinsip-Prinsip Dalam Penghimpunan Dana Bank Syariah	118
F. Prinsip Penyaluran Dana Bank Syariah	124
G. Prinsip-Prinsip Dalam Pelaksanaan Fungsi Jasa Keuangan Perbankan	127
H. Pelakuan Akuntansi Penghimpunan Syariah	130
I. Rangkuman.....	133
J. Soal Latihan	133
BAB 8 AKUNTANSI MURABAHAH.....	135
A. Tujuan Pembelajaran.....	135
B. Pengertian Murabahah.....	135
C. Landasan Syariah	138
D. Rukun dan Ketentuan Murabahah	139
E. Jenis-Jenis Akad Murabahah	140
F. Perlakuan Akuntansi Syariah Pada Akad Murabahah (Psak 102).....	141
G. Rangkuman	149
H. Soal Latihan	149
BAB 9 AKUNTANSI SALAM.....	151
A. Tujuan Pembelajaran.....	151
B. Pengertian Salam	151
C. Landasan Syariah	155
D. Rukun dan Ketentuan Akad Salam	155
E. Jenis-Jenis Akad Salam	156
F. Perlakuan Akuntansi Syariah Pada Akad Salam (Psak 103).....	157
G. Rangkuman	162
H. Soal Latihan	162
BAB 10 AKUNTANSI ISTISHNA'.....	165
A. Tujuan Pembelajaran.....	165
B. Pengertian Istishna'	165
C. Landasan Syariah	167
D. Jenis-Jenis Istishna'	167
E. Rukun dan Ketentuan Akad Istishna'	168
F. Berakhirnya Akad Istishna'	169
G. Perlakuan Akuntansi Pada Akad Istishna' (Psak 104).....	169
H. Rangkuman.....	175

I. Soal Latihan	176
BAB 11 AKUNTANSI IJARAH.....	179
A. Tujuan Pembelajaran.....	179
B. Pengertian Ijarah	179
C. Landasan Syariah	181
D. Rukun dan Ketentuan Akad Ijarah.....	183
E. Macam-Macam Ijarah	185
F. Berakhirnya Akad Ijarah	186
G. Pelakuan Akuntansi Pada Akad Ijarah (Psak 107).....	187
H. Rangkuman	192
I. Soal Latihan	193
BAB 12 AKUNTANSI MUDHARABAH	195
A. Tujuan Pembelajaran.....	195
B. Pengertian Mudharabah.....	195
C. Landasan Syariah	197
D. Jenis- Jenis Mudharabah	198
E. Rukun dan Ketentuan Akad Mudharabah	200
F. Pelakuan Akuntansi Syariah Pada Akad Mudharabah (Psak 105)	201
G. Rangkuman	205
H. Soal Latihan	205
BAB 13 AKUNTANSI MUSYARAKAH	207
A. Tujuan Pembelajaran.....	207
B. Pengertian Musyarakah	207
C. Landasan Syariah	208
D. Rukun dan Ketentuan Musyarakah	209
E. Berakhirnya Akad Musyarakah.....	210
F. Bagi Hasil Musyarakah	211
G. Pengakuan Akuntansi Syariah Pada Akad Musyarakah (Psak 106)	211
H. Pelakuan Akuntansi Pada Akad Musyarakah (Psak 106)	215
I. Rangkuman	221
J. Soal Latihan	221
BAB 14 AKUNTANSI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH.....	223
A. Tujuan Pembelajaran.....	223
B. Pengertian Zakat, Infak dan Sedekah	223
C. Sumber Hukum Zakat	225
D. Syarat dan Wajib Zakat (Muzaki).....	225
E. Penerima Zakat	226
F. Orang Yang Tidak Boleh Menerima Zakat	231
G. Perbedaan dan Persamaa Zakat Dengan Pajak	232

H. Peran Sistem Informasi Akuntansi Bagi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)	233
I. Pelakuan Akuntansi Syariah Pada Zakat (Psak 109)	236
J. Rangkuman	240
K. Soal Latihan	240
DAFTAR PUSTAKA	242
PROFIL PENULIS	245



ISLAM, SISTEM EKONOMI DAN AKUNTANSI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dalam bab ini membahas tentang materi Islam, sistem ekonomi dan akuntansi. Saat ini ekonomi syariah sedang membumi, artinya banyak negara yang mulai melirik ekonomi syariah karena dianggap sebagai penyembuh dari penyakit yang terjadi dalam sistem perekonomian saat ini. Banyak orang yang mengira bahwa ekonomi Islam adalah sesuatu yang baru muncul beberapa dekade yang lalu sebagai solusi ekonomi dari ekonom sosialis yang tidak populer dan ekonomi kapitalis yang sarat ketidakadilan. Padahal ekonomi Islam sudah mulai berkembang berabad-abad sebelum aliran ekonomi klasik. Maka jadilah ekonomi Islam datang sebagai jawaban untuk menyelesaikan krisis ekonomi dunia berkepanjangan yang terjadi sampai hari ini. Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu dan praktek kegiatan ekonomi berdasarkan pada ajaran Islam yakni ajaran yang sesuai dan tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan Sunnah Nabi (Hadits) dengan esensi tujuan ekonomi Islam yaitu mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat.

Setelah mengikuti materi Islam, sistem ekonomi dan akuntansi mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan tentang:

1. Makna Islam
2. Ajaran Islam
3. Sejarah sistem ekonomi Islam
4. Pengertian sistem ekonomi Islam
5. Ciri-ciri ekonomi Islam
6. Manfaat penerapan ekonomi Islam
7. Akuntansi dalam Islam



BAB
2

KAJIDAH HUKUM ISLAM

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dalam bab ini membahas tentang materi kaidah hukum Islam. Sumber hukum Islam yang telah di sepakati jumhur (kebanyakan) ulama ada 4 yaitu Al-qur'an, hadis, Ijma' dan qiyas. Urutan prioritas pengambilan sumber hukum antara Al-qur'an, hadis, Ijma' dan qiyas ialah apabila terdapat suatu kejadian yang memerlukan ketetapan hukum, pertama-tama hendaklah dicari terlebih dahulu dalam Al-qur'an apabila rujukan ketetapan hukum tidak ditemukan dalam Al-qur'an barulah beralih ke hadis. Apabila rujukan tidak ditemukan dalam Al-qur'an dan hadis, baru dibolehkan merujuk kepada putusan dari *mujtahid* yang menjadi ijma'. Jika tidak ditemukan rujukan ijma' dalam masalah tersebut, maka ditempuh *qiyas*.

Setelah mengikuti materi kaidah hukum Islam, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan tentang:

1. Pengertian hukum Islam
2. Ruang lingkup hukum Islam
3. Karakteristik hukum Islam
4. Sasaran hukum Islam
5. Sumber hukum Islam

B. PENGERTIAN HUKUM ISLAM

Beberapa istilah yang sering digunakan untuk memahami pengertian hukum Islam, seperti syariah, fikih dan hukum Islam itu sendiri. Ketiga istilah ini sering dipahami tidak tepat, sehingga ketiganya terkadang saling tertukar. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan terkait istilah dan hubungan ketiganya.



BAB
3

LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dalam bab ini membahas tentang materi lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan merupakan suatu identitas di dalam sistem ekonomi yang menerapkan aturan-aturan dalam sistem ekonomi itu sendiri. Kegiatan lembaga keuangan itu sendiri tidak lepas dari bidang keuangan. Salah satu dari prinsip-prinsip ekonomi Islam adalah PLS (*Profit and Loss Sharing*) yaitu bagi hasil dan bagi rugi. Prinsip ini digunakan oleh perbankan syariah dan membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Perbankan syariah nasional makin lama makin dilirik oleh nasabah bahkan oleh Negara lain.

Setelah mengikuti materi lembaga keuangan syariah, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan tentang:

1. Lembaga Keuangan Syariah
2. Sejarah lembaga keuangan syariah
3. Lembaga keuangan syariah bank
4. Lembaga keuangan syariah non bank
5. Prinsip operasional lembaga keuangan syariah

B. LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Lembaga Keuangan Syari'ah adalah sebuah lembaga keuangan yang prinsip operasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip syari'ah Islamiah. Operasional lembaga keuangan Islam harus menghindari dari riba, gharar dan maisir. Hal-hal tersebut sangat diharamkan dan sudah diterangkan dalam AlQuran dan Al- Hadist.



SEJARAH PERKEMBANGAN AKUNTANSI SYARIAH

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dalam bab ini membahas materi tentang sejarah perkembangan akuntansi syariah. Kemunculan bank syariah sebagai organisasi yang relatif baru menimbulkan tantangan besar. Para pakar syariah dan akuntansi harus mencari dasar bagi penerapan dan pengembangan standar akuntansi yang berbeda dengan standar akuntansi konvensional seperti dikenal selama ini. Standar akuntansi tersebut menjadi kunci sukses bank syariah dalam melayani masyarakat di sekitarnya, sehingga seperti lazimnya harus dapat menyajikan informasi yang cukup,

Setelah mempelajari materi sejarah perkembangan akuntansi syariah, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan tentang:

1. Perkembangan akuntansi
2. Sejarah akuntansi
3. Akuntansi dan kontroversi sejarah
4. Rekonstruksi sejarah pemikiran akuntansi
5. Sejarah kemunculan akuntansi syariah
6. Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia
7. Sejarah standar akuntansi syariah Indonesia

B. PERKEMBANGAN AKUNTANSI

Penelitian akan sejarah akuntansi semakin menarik dan berkembang. Para peneliti mempublikasikan temuan-temuannya terkait sejarah perkembangan akuntansi selama beberapa periode yang kemudian dimuat di dalam jurnal-jurnal diantaranya *The Accounting Historian Journal* khususnya



BAB
5

SISTEM KEUANGAN SYARIAH

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dalam bab ini membahas materi tentang sistem keuangan Islam. Sistem keuangan Islam dilakukan untuk memenuhi *maqashidussyariah* bagian memelihara harta. Dalam menjalankan sistem keuangan Islam, faktor yang paling utama adalah adanya akad/kontrak/transaksi yang sesuai dengan syariah Islam. Agar transaksi tersebut sesuai dengan syariah maka akad tersebut harus memenuhi prinsip keuangan syariah, yang berarti tidak mengandung hal-hal yang di larang oleh syariah. Prinsip keuangan syariah sendiri secara ringkas harus mengacu prinsip rela sama rela (*antaraddim minkum*), tidak ada pihak yang menzalimi dan di zalimi (*la tazhlimuna wa la tuzhlimuna*), hasil usaha muncul bersama biaya (*al kharaj bi al dhaman*), dan untung muncul bersama resiko (*al ghummu bi al ghurmi*). Dari prinsip ini, berkembanglah berbagai instrument keuangan syariah.

Setelah mempelajari materi sistem keuangan Islam, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan tentang:

1. Konsep harta dalam Islam
2. Konsep kepemilikan harta dalam Islam
3. Akad/transaksi
4. Transaksi yang dilarang dalam Islam
5. Prinsip akad ekonomi syariah

B. KONSEP HARTA DALAM ISLAM

Harta (*mall*) menurut bahasa berasal dari kata *maala-yamiilu-mailan* yang berarti condong, cenderung dan miring. Adapun menurut istilah, harta diartikan sebagai segala sesuatu yang menyenangkan manusia dan mereka

A square graphic with a grey background and a white border. Inside, the word 'BAB' is written in white capital letters at the top, and a large white number '6' is centered below it.

BAB
6

KERANGKA DASAR PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dalam bab ini membahas tentang materi kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah. Proses akuntansi yang dimulai dari identifikasi kejadian dan transaksi hingga penyajian dalam laporan keuangan, memerlukan sebuah kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kerangka dasar atau kerangka konseptual akuntansi adalah suatu sistem yang melekat dengan tujuan-tujuan serta sifat dasar yang mengarah pada standar yang konsisten dan terdiri atas sifat, fungsi dan batasan dari akuntansi keuangan. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLK Syariah) merupakan pengaturan akuntansi yang memberikan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan atas transaksi syariah.

Setelah mempelajari materi kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan tentang:

1. Tujuan kerangka dasar
2. Pemakai dan kebutuhan informasi
3. Paradigma transaksi syariah
4. Asas transaksi syariah
5. Karakteristik transaksi syariah
6. Tujuan laporan keuangan
7. Bentuk laporan keuangan
8. Asumsi dasar
9. Karakteristik kualitatif laporan keuangan



AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dalam bab ini membahas materi tentang akuntansi perbankan syariah. Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Salah satu Prinsip yang digunakan oleh perbankan syariah adalah (*Profit and Loss Sharing*) hal itu la yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Selain itu perbankan syariah juga menggunakan prinsip penghimpunan dana wadiah dan mudharabah.

Setelah mempelajari materi akuntansi perbankan syariah mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan tentang:

1. Pengenalan sistem perbankan syariah
2. Prinsip dasar bank syariah
3. Sistem operasional bank syariah
4. Prinsip-prinsip dalam penghimpunan dana bank syariah
5. Prinsip penyaluran dana bank syariah
6. Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan fungsi jasa keuangan perbankan
7. Perlakuan akuntansi penghimpunan syariah

B. PENGENALAN SISTEM PERBANKAN SYARIAH

Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam Islam. Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan



AKUNTANSI MURABAHAH

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dalam bab ini membahas materi tentang akuntansi murabahah. Akad Mudharabah merupakan salah satu akad jual beli. Akad muarabah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati antara penjual dan pembeli. Pembayaran atas akad murabahah dapat dilakukan dengan cara tunai dan kredit (Tanggungan).

Setelah mempelajari materi akuntansi murabahah mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan tentang:

1. Pengertian murabahah
2. Ketentuan syariah
3. Rukun dan ketentuan akad murabahah
4. Jenis-jenis akad murabahah
5. Perlakuan akuntansi syariah pada akad murabahah

B. PENGERTIAN MURABAHAH

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Perbedaan antara murabahah dengan penjualan biasa yang kita lakukan yaitu penjual secara jelas memberitahukan kepada pembeli mengenai harga pokok barang yang dijual dan keuntungan yang diinginkannya. Pembayaran pada akad murabahah dapat dilakukan secara tunai (bai'naqdan) atau tangguh (bai' mu'ajal/bai' bi'tsaman ajil). Secara luas, jual beli dapat diartikan sebagai pertukaran harta atas dasar saling rela. Jual beli adalah memindahkan milik dengan ganti (iwad) yang dapat dibenarkan (sesuai syariah). Pertukaran dapat dilakukan antara uang dengan barang,

A square graphic with a grey background and a white border. At the top, the word "BAB" is written in white capital letters. In the center, the number "9" is written in a large, white, serif font.

BAB
9

AKUNTANSI SALAM

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dalam Bab ini membahas materi tentang akuntansi akad salam. Akad salam merupakan salah satu jenis akad jual beli. Dalam akad salam pembeli membayar terlebih dahulu barang yang dipesan berdasarkan spesifikasi dan kuantitasnya yang sudah disepakati, sedangkan barangnya baru akan diserahkan kemudian hari.

Setelah mempelajari materi akuntansi akad salam mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan tentang:

1. Pengertian akad salam
2. Landasan syariah
3. Rukun dan ketentuan akad salam
4. Jenis-jenis akad salam
5. Perlakuan akuntansi syariah pada akad salam

B. PENGERTIAN SALAM

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan pengiriman di kemudian hari oleh penjual dan pelunasannya dilakukan oleh pembeli pada saat akad disepakati sesuai dengan syarat-syarat tertentu (PSAK 103). Dalam pengertian yang sederhana salam berarti pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Dalam akad salam alat pembayaran modal dapat berupa uang tunai, barang, atau manfaat, akan tetapi tidak boleh berupa pembebanan utang penjual atau penyerahan piutang membeli dari pihak lain.

A square box with a double border. Inside, the word 'BAB' is at the top, and the number '10' is in the center, both in white text on a dark gray background.

BAB
10

AKUNTANSI ISTISHNA'

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dalam bab ini membahas materi tentang akuntansi akad Istishna'. Istishna' merupakan salah satu bentuk jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan pembeli. Akad istishna' biasanya dilakukan pada saat barang yang diinginkan belum tersedia sehingga untuk memperolehnya harus dilakukan proses indent atau memesan terlebih dahulu.

Setelah mempelajari materi akuntansi akad mudhrabah mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan tentang:

1. Pengertian istishna'
2. Landasan syariah
3. Jenis-jenis istishna'
4. Rukun dan ketentuan akad istishna'
5. Berakhirnya akad istishna'
6. Perlakuan akuntansi pada akad istishna'

B. PENGERTIAN ISTISHNA'

Istishna' adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria persyaratan tertentu. Istishna' dapat dilakukan langsung antara dua belah pihak antara pemesan atau penjual seperti, atau melalui perantara. Jika dilakukan melalui perantara maka akad disebut dengan akad istishna' paralel. Walaupun istishna' adalah akad jual beli, tetapi memiliki perbedaan dengan salam maupun dengan murabaha. Istishna lebih ke kontrak pengadaan barang yang ditangguhkan dan dapat

A square graphic with a dark grey background and a white border. Inside, the word "BAB" is written in white capital letters at the top. Below it, the number "11" is written in a large, white, serif font.

AKUNTANSI IJARAH

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dalam bab ini membahas materi tentang akuntansi akad Ijarah. Ijarah adalah akad pemindahan hak guna manfaat atas suatu aset atau jasa sementara hak kepemilikan tetap pada pemberi sewa.

Setelah mempelajari materi akuntansi akad Ijarah mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan tentang:

1. Pengertian ijarah
2. Landasan syariah
3. Rukun dan ketentuan akad ijarah
4. Macam-macam ijarah
5. Berakhirnya akad ijarah
6. Pelakuan akuntansi pada akad ijarah

B. PENGERTIAN IJARAH

Pengertian Ijarah Menurut bahasa kata ijarah berasal dari kata “alajru” yang berarti “al-iwadu” (ganti) dan oleh sebab itu “ath-thawab” atau (pahala) dinamakan ajru (upah). (Sayyid Sabiq, 2006) Lafal al-ijarah dalam bahasa arab berarti upah, sewa, jasa, atau imbalan. Al-ijarah merupakan salah satu bentuk muamalah dalam memenuhi keperluan hidup manusia, seperti sewa-meyewa, kontrak, atau menjual jasa perhotelan dan lain-lain. (Nasrum Haroen, 2000)

Ijarah menurut arti lughat adalah balasan, tebusan, atau pahala. Menurut syara’ berarti melakukan akad mengambil manfaat sesuatu yang diterima dari orang lain dengan jalan membayar sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan dengan syarat-syarat tertentu pula. (Syaifullah Aziz, 2005)

BAB
12

AKUNTANSI MUDHARABAH

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dalam bab ini membahas materi tentang akuntansi akad mudharabah. Mudharabah merupakan salah satu bentuk akad investasi. Akad mudharah merupakan akad yang memiliki resiko yang tinggi bagi pemilik dana karena 100% modal berasal dari pemilik dana. Dalam akad mudharabah Ketika terjadi kerugian bukan kelalaian pengelola maka kerugian tersebut akan ditanggung oleh milik dana.

Setelah mempelajari materi akuntansi akad mudharabah mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan tentang:

1. Pengertian Mudharabah
2. Landasan Syariah
3. Jenis- Jenis Mudharabah
4. Rukun Dan Ketentuan Akad Mudharabah
5. Pelakuan Akuntansi Syariah Pada Akad Mudharabah (Psak 105)

B. PENGERTIAN MUDHARABAH

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.105 tentang akuntansi mudharabah, menyebutkan bahwa mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana Pada lembaga keuangan syariah terdapat dua jenis pembiayaan yaitu jenis aktiva produktif dan aktiva tidak produktif. Salah satu jenis aktiva

BAB
13

AKUNTANSI MUSYARAKAH

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dalam bab ini membahas tentang materi akuntansi akad musyarakah. musyarakah merupakan Akad kerja sama antara 2 (dua) pihak atau lebih di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau modal.

Setelah mengikuti materi akuntansi akad musyarakah, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan tentang:

1. pengertian musyarakah
2. landasan syariah
3. rukun dan ketentuan musyarakah
4. berakhirnya akad musyarakah
5. bagi hasil musyarakah
6. pengakuan akuntansi syariah pada akad musyarakah
7. pelakuan akuntansi pada akad musyarakah

B. PENGERTIAN MUSYARAKAH

Musyarakah secara bahasa diambil dari bahasa arab yang berarti mencampur. Dalam hal ini mencampur satu modal dengan modal yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kata syirkah dalam bahasa arab berasal dari kata syarika (fi'il madhi), yashruku (fi'il mudhari') syarikan/syirkatan/syarikatan (masdar/kata dasar); artinya menjadi sekutu atau syarikat (kamus al Munawar) Menurut arti asli bahasa arab, syirkah berarti mencampurkan dua bagian atau lebih sehingga tidak boleh dibedakan lagi satu bagian dengan bagian lainnya.

BAB
14

AKUNTANSI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dalam bab ini membahas materi tentang akuntansi zakat, Infak dan Sedekah. Zakat adalah rukun iman yang keempat setelah puasa di bulan ramadhan. Zakat merupakan salah satu dari rukun iman yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat muslim. Karena dengan membayar zakat dapat mensucikan dan membersihkan harta dan jiwa kita.

Setelah mempelajari materi akuntansi zakat, Infak dan Sedekah, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan tentang:

1. Pengertian zakat, infak dan sedekah
2. Sumber hukum zakat
3. Syarat dan wajib zakat (muzaki)
4. Penerima zakat
5. Orang yang tidak boleh menerima zakat
6. Perbedaan dan persamaa zakat dengan pajak
7. Peran sistem informasi akuntansi bagi organisasi pengelola zakat (opz)
8. Pelakuan akuntansi syariah pada zakat (psak 109)

B. PENGERTIAN ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH

1. Zakat

Secara etimologi atau bahasa, zakat memiliki dua makna yaitu bertambah dan pensucian. Sedangkan secara terminologi berarti kegiatan memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Zakat menurut istilah Fiqh Islam adalah sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan dari kekayaan orang-orang kaya (*the have*) untuk diserahkan kepada orang-orang

DAFTAR PUSTAKA

- A.Masadi, Ghufron. 2002. Fiqh Muamalah Kontekstual, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (2000) "Accounting, Auditing and Governance Standard for Islamic Financial Institutions"*Bahrain: AAOIFI
- Adi Warman Azwar Karim. 2003. Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi Pertama, IIT Indonesia, Jakarta.
- Adnan, Akhyar. 2005. Akuntansi Syariah: Arah, Prospek dan Tantangannya. Yogyakarta: UII Press.
- Ahmad Roddoni, Abdul Hammed. 1997. Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta. Zikrul Hakim. Al-qur'anul Karim dan Terjemahannya. Tafsir
- Al haryono, Jusuf, 2001. Dasar-Dasar Akuntansi, jilid I, Yogyakarta: YKPN.
- Anshori., Abdul Ghofur, 2008. Asuransi Syariah di Indonesia. UII Pers: Yogyakarta
- Antonio dan Muhammad Syafi'i., 1999. Bank Syariah: Suatu Pengenalan Umum. Jakarta: Kerja sama BI dan Tazkia Institute
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2012. Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya.2007. Akad Dan Produk Bank Syariah. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Aziz, Lukmanul Hakim. 2020. Etika Bisnis. Bandung: Penerbit Widina.
- Bank Indonesia (2003) *"Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI)"*, Jakarta, Bank Indonesia
- Bank Indonesia., 2013. Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah, Jakarta. (Softcopy Edition) Harahap, Syafri Sofyan, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: 2013 Raja Grafindo Persada.
- Bank Muamalat Indonesia, (1999) *"Fiqh Muamalah Perbankan Syariah (terjemahan dari Al Fiqh Al Islam wa Adillatuhu karya Dr Wahbah Zuhaili)*. Jakarta: Bank Muamalat Indonesia
- Departement Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan.
- Harahap, Ahmad Taufiq. 2017. Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia. Jurnal Warta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. Akuntansi Islam, Cet. Ke-4. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Huda, Nurul & Mohammad Heykal, 2010. Lembaga Keuangan Islam, Jakarta: Prenada Media Group.

- Ibrahim, yasin, 2008. Kitab Zakat, Hukum, Tata Cara dan Sejarah, Bandung: Marja, 2008
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2002) *“PSAK No 59 – Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan – Akuntansi Perbankan Syariah”*, Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2002) *“Standar Akuntansi Keuangan”*, Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLK). Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia., 2010. PSAK No 109 Akuntansi zakat dan infak/sedekah, Jakarta. Mardani, 2011. Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia. Penerbit PT Refika Aditama : Bandung. Mardiyah, Dina. 2015. *“Jenis Transaksi Ekonomi Yang Dihalalakan Serta Penjelasan Tentang*
- Ikatan Akuntan Indonesia., 2014. Exposure Draft PSAK 101 Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2006. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan syariah. Jakarta.
- Maulan, Rizkan., 2007. Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia. Jakarta: Seminar MAAI Muhammad., 2005. Pengantar Akuntansi Syariah. Edisi 2. Jakarta: Salemba empat Muthaher, Osmad, Akuntansi Perbankan Syariah, Yogyakarta: 2012, Graha Ilmu.
- Mauludi, Ali. 2014. Akuntansi Syariah; Pendekatan Normatif, Historis dan Aplikatif. Jurnal Iqtishadia. Vol. I No. 1.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2015. Akuntansi Syariah Di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Perjanjian Lama, Kitab Keluaran Pasal 22 ayat 25 Perjanjian Lama, Kitab Ulangan Pasal 23 ayat 19
- Prabowo, Andri Eko. 2014. Pengantar Akuntansi Syariah: Pendekatan Praktis. Penerbit CV. Bina Karya Utama Yaya,
- Qardhawi, Yusuf al-. 2000. Norma & Etika Ekonomi Islam. Diterjemahkan oleh Wahid Ahmadi, dkk, Gema Insani Pers: Jakarta.
- Qardhawi, Yusuf al-. 2001. Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam. Jakarta: Robbani Press.
- Rizal dan Aji Erlangga Martawijaya, Ahim Abdurrahman. 2009. Akuntansi Perbankan Syariah. Teori dan Praktik Kontemporer. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Syifa Kamilatussholihah, 2018. Praktek Ijarah Studi di Koperasi Syari’ah Bina Muamalah Ta’awun Kota Bekasi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Wiroso., 2011. Akuntansi Transaksi Syariah. Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia.

Yaya, Rizal. 2009. Akuntansi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat. Hal 81-82.

Zahroh, A. dan Muhammad., 1999. Ushul Fiqih. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Muljono Djoko. 2019. Buku Pintar Akuntansi Syariah. Yogyakarta: Penerbit Andi

PROFIL PENULIS



Muhammad Nasri Katman, SE., M.Ak., Penulis bernama Penulis lahir di Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang pada 27 November 1989. Pendidikan Formal: S1 di Universitas Muhammadiyah Parepare Jurusan Akuntansi Keuangan Daerah tahun 2008-2012 dan S2 di Universitas Muslim Indonesia (UMI) tahun 2015-2017 Jurusan Akuntansi Konsentrasi Akuntansi Syariah. Pengalaman Mengajar: Dosen LB di beberapa Universitas, Dosen di Universitas Muhammadiyah Parepare

Tahun 2017-2019 dan Dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Mulai tahun 2019 sampai sekarang. Mata Kuliah diampu oleh Penulis diantaranya Perpajakan, Pengantar Akuntansi, Pengantar Bisnis, Kewirausahaan dan Akuntansi Syariah.

AKUNTANSI SYARIAH

Buku Akuntansi Syariah ini merupakan buku mengenai penerapan akuntansi syariah yang sesuai dengan perundang-undangan di Indonesia, ketentuan-ketentuan syariah mengacu Fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan Standar akuntansi keuangan syariah yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Akuntansi syariah ialah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus Akuntansinya maupun pencatatannya. Akuntansi syariah dapat dipandang sebagai konstruksi sosial masyarakat Islam guna menerapkan ekonomi Islam dalam kegiatan ekonomi. Akuntansi syariah merupakan sub-sistem dari sistem ekonomi dan keuangan Islam, digunakan sebagai instrument pendukung penerapan nilai-nilai Islami dalam ranah akuntansi, fungsi utamanya adalah sebagai alat manajemen menyediakan informasi kepada pihak internal dan eksternal organisasi.

Dasar hukum Akuntansi Syariah bersumber dari Al Quran, Hadis, Ijma, dan Qiyas. Kaidah-kaidah Akuntansi Syariah, memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari kaidah Akuntansi Konvensional. Kaidah-kaidah Akuntansi Syariah sesuai dengan norma-norma masyarakat Islami, dan termasuk disiplin ilmu sosial yang berfungsi sebagai pelayan masyarakat pada tempat penerapan Akuntansi tersebut.

Dalam buku ini dibahas tentang isu-isu menarik seputar perkembangan transaksi dalam islam. Pembahasan dalam buku akuntansi syariah ini meliputi: Islam, Sistem Ekonomi dan Akuntansi, Kaidah Hukum Islam, Lembaga Keuangan Islam, Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah, Sistem Keuangan Syariah, Kerangka Dasar Penyusunan Dan Pelaporan Keuangan Syariah, Akuntansi Perbankan Syariah, Akuntansi Murabahah, Akuntansi Salam, Akuntansi Istishna', Akuntansi Ijarah, Akuntansi Mudharabah, Akuntansi Musyarakah, Akuntansi Zakat.